

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan, mutu pendidikan, sarana prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Hal ini sejalan dengan Trianto (2011:1) yang menyatakan dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

Perkembangan ilmu dan teknologi pada era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat baik di dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian,

penanganan, dan prioritas secara baik oleh pemerintah, keluarga, dan pengelola pendidikan.

Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2010:2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.

Ilmu Pengetahuan Sosial selain sebagai salah satu bidang ilmu dalam dunia pendidikan juga merupakan salah satu bidang studi yang sangat penting, baik bagi peserta didik maupun bagi pengembangan bidang keilmuan yang lain. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam dunia pendidikan sangat besar manfaatnya karena Ilmu Pengetahuan Sosial dapat membantu kemampuan siswa dalam mengembangkan serta membekali pengetahuan sosial siswa.

Banyak orang yang menganggap bahwa mata pelajaran IPS sebagai bidang pelajaran yang membosankan. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya berhitung, bahasa, membaca, dan menulis. Kebosanan siswa dalam belajar IPS harus diatasi. Maka kewajiban bagi guru untuk menanamkan berbagai cara agar siswa senang terhadap materi IPS.

Pelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mengaitkan permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai masa kini, baik di Indonesia maupun diluar Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang tertera pada silabus, materi perjuangan melawan penjajah di Indonesia menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Indikator tersebut dapat dilihat dari sikap yang kurang antusias ketika pelajaran sedang berlangsung, rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru, kurangnya pemusatan perhatian siswa dan akhirnya ditunjukkan pada nilai rata-rata ulangan harian yang rendah.

Rendahnya hasil belajar IPS khususnya materi pokok perjuangan melawan penjajah di Indonesia adalah kurangnya motivasi siswa dalam belajar IPS, Kurangnya motivasi siswa disebabkan karena siswa kurang tertarik dengan cara guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas, metode pembelajaran kurang bervariasi dan cenderung monoton, hanya ceramah saja. Hal ini mengakibatkan siswa kurang perhatian dan tidak tertarik dengan mata pelajaran di kelas. Selain itu kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran menyebabkan kemampuan psikomotor dan afektif siswa rendah. Fenomena yang terjadi adalah banyak guru yang tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa jarang berdiskusi dan bekerja sama dengan siswa lain yang mengakibatkan siswa menjadi pasif. Bahkan banyak siswa yang juga hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif. Hal ini terjadi karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Akibatnya siswa kurang tertarik saat

siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang banyak menghafal sehingga motivasi belajar IPS siswa pun masih rendah.

Oleh karena itu perlu adanya solusi yang tepat untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas V SD N 01 Sumberejo. Upaya meningkatkan mutu proses pembelajaran dilakukan dengan mengaplikasikan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi aktif dan kreatif. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta seluruh siswa yaitu metode pembelajaran *reciprocal teaching*.

Reciprocal Teaching adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan (Nur dan Wikandari dalam Trianto, 2011: 96). Dengan pengajaran terbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding* (Ann Brown, dan Annemarie Palincsar, dalam Trianto, 2011: 96).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui Pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Sehingga penulis memilih judul penelitian : *“Penerapan Metode Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Motivasi Belajar*

Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD N 01 Sumberejo Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Setelah membaca uraian latar belakang di atas, berbagai masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa Rendah
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
3. Pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran.
4. Pembelajaran cenderung dilakukan dengan ceramah dan penugasan, sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar.
5. Metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* belum pernah diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah di dalam penelitian dan mencegah terjadinya perluasan masalah serta mempermudah dalam memahami masalah, maka perlu adanya pembatasan sebagai berikut :

1. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 01 Sumberejo pada semester II Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Obyek penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS dengan metode pembelajaran *Reciprocal teaching* pada materi perjuangan melawan penjajah di Indonesia.

3. Parameter Penelitian

Parameter dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa menggunakan menggunakan metode pembelajaran *Reciprocal teaching* yang ditunjukkan dalam aspek kognitif dan afektif.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah melalui penerapan metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajah Di Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberejo tahun pelajaran 2011/2012?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, “Untuk mengetahui peningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Perjuangan Melawan Penjajah Di Indonesia melalui penerapan metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberejo tahun pelajaran 2011/2012”.

F. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah-masalah yang dihadapi di sekolah

dalam mengajar mata pelajaran IPS. Oleh sebab itu penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian ini adalah mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan pengetahuan atau teori baru tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* bagi siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Sumberejo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS yaitu model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
- 2) Mengembangkan kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran yang terfokus pada pendekatan proses khususnya pengamatan dan penemuan.

b. Bagi Sekolah

- 1) Mendukung peningkatan kualitas pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPS.
- 2) Memberikan pengalaman bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi khususnya metode pembelajaran *Reciprocal Teaching*.
- 3) Meningkatkan kualitas kompetensi lulusan

c. Bagi Siswa

- 1) Penerapan metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* memungkinkan siswa untuk memahami materi lebih baik, karena pembelajaran benar-benar bermakna.
- 2) Penerapan metode pembelajaran *Reciprocal Teaching* memberi suasana dan tantangan baru dalam kegiatan belajar, sehingga siswa lebih tertarik dan senang mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- 3) Meningkatkan hasil belajar IPS secara maksimal.